



Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Beragama dan Sosial Masyarakat serta Aktivitas Ibadah di Desa Simonis Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara

Aidil Anwar¹, Alfiyani Barokah², Indah Widiya³, Maulida Jam'ah⁴, Siti Bejana Siagian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: alfiyani328@gmail.com, aidilanwarr11@gmail.com, maulidajamah47@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Religious Life;</i> <i>Social;</i> <i>Society;</i> <i>Worship.</i>	Religious life is the attitude of each human being in carrying out his personal life and with society. Religion is closely related to spiritual knowledge, understanding or the focal point of everyday life. This study aims to: 1. Find out how the religious life in Simonis village, Kec. Aek Natas Kab. North Labuhanbatu. 2. Identifying the factors behind the belief regarding homogeneous religion in Simonis village, Kec. Aek Natas Kab. North Labuhanbatu. 3. Knowing how the worship activities of the villagers of Simonis Village, Kec. Aek Natas Kab. North Labuhanbatu which is one hundred percent inhabited by Islam. This research was conducted using qualitative data collection methods to identify the factors that influence religious life in the village. Data obtained by observation, interview and documentation methods. In this study, the determination of the sample was carried out by purposive sampling.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Kehidupan Beragama;</i> <i>Sosial;</i> <i>Masyarakat;</i> <i>Ibadah.</i>	Kehidupan beragama adalah sikap masing-masing manusia dalam menjalankan kehidupan pribadinya maupun dengan masyarakat. Beragama erat keterkaitannya dengan pengetahuan spiritual, pemahaman ataupun titik fokus kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui bagaimana kehidupan beragama di desa Simonis Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara. 2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang melatarbelakangi kepercayaan mengenai agama yang homogen di desa Simonis Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara. 3. Mengetahui bagaimana aktivitas ibadah penduduk desa Desa Simonis Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara yang seratus persen dihuni oleh agama islam. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama di desa tersebut. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> .

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan beragam agama, kepercayaan dan juga budaya yang berbeda-beda di setiap daerahnya, dengan keanekaragaman ini masyarakat Indonesia bukan hanya memiliki ragam agama dan budaya saja namun juga latar belakang sosial yang berbeda sehingga juga pasti menjurus ke keinginan yang berbeda pada setiap individu nya. Selain latar belakang dan keinginan, status sosial dan karakter juga salah satu hal yang memiliki keanekaragaman yang kompleks, berbeda daerah dan lingkungan saja sudah pasti memiliki keragaman yang berbeda. Kehidupan beragama merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki setiap orang atau individu, beragama erat keterkaitannya dengan pengetahuan spiritual, pemahaman ataupun titik fokus kehidupan sehari-hari, kehidupan beragama dalam masyarakat antara lain tampak dari suasana kehidupan bermasyarakat, kegiatan beribadah dan juga akhlak serta moral di masyarakat tersebut.

Pembinaan kehidupan beragama harus dimulai dari ruang lingkup kecil yaitu keluarga kemudian melebar ke lingkungan sekitarnya, masyarakat di desa Simonis Kec Aek Natas Kab Labuhanbatu Utara memiliki latar belakang sosial yang hampir sama yaitu mata pencarian yang didominasi oleh bertani dan berkebun. Masyarakat desa simonis yang didominasi 100 persen agama Islam tampak berperilaku cukup agamis yang tercermin dari akhlak, moral dan juga aktivitas ibadah mereka di kehidupan sehari-hari, masyarakat desa Simonis merupakan masyarakat yang homogen yaitu masyarakat yang didalamnya terdapat suku, bahasa dan tradisi yang sama sehingga dalam menjalankan kegiatan beragamanya masyarakat Simonis memiliki kesatuan yang sama, dalam kehidupan bermasyarakat, budaya yang ada sejak lama tetap di terapkan di tengah tengah aktivitas bermasyarakat.

Desa Simonis merupakan desa yang berpenduduk seluruhnya beragama Islam, hal itu yang menyebabkan masyarakat di desa tersebut

terlihat rukun dalam bermasyarakat dan antusias dalam menjalankan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari, budaya juga menjadi salah satu hal yang dapat membuat tergeraknya masyarakat dalam menjalankan aktivitas maupun kegiatan beragama. Fenomena inilah yang terjadi di desa Simonis Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, dikarenakan posisi Islam yang menyeluruh, maka masyarakat sekitar tampak selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan ibadah masyarakat sekitar dapat dikatakan dijalankan dengan baik. Masyarakat tidak hanya melakukan ibadah-ibadah di hari-hari besar saja seperti shalat ied pada Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adh tetapi masyarakat juga membentuk pengajian rutin yang di laksanakan oleh kaum laki-laki maupun perempuan. Praktik-praktik ibadah dalam keseharian dilaksanakan dengan baik seperti yaitu shalat lima waktu, kegiatan pengajian yang dibentuk juga masih tetap terlaksana hingga sekarang. Namun ada hal yang menjadi perhatian sampai sekarang dimana masyarakat sangat kurang antusias mengikuti kegiatan keagamaan seperti halnya pelaksanaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan isra' mi'raj, seperti di katakan kepala desa Simonis bahwa masyarakat yang ada di desa ketika akan di adakan kegiatan keagamaan maka hanya sebagian saja yang berpartisipasi. Kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat dalam hal mengenai kegiatan keagamaan ini dan juga faktor apa yang diterapkan agar kegiatan keagamaan dan aktivitas ibadah di desa Simonis dapat selalu berjalan dengan baik adalah yang menjadi masalah dasarnya, untuk menelusuri permasalahan tentang fenomena ini mengenai aktivitas ibadah dan keagamaan yang terjadi di Desa Simonis inilah maka penelitian ini di laksanakan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simonis, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara pada bulan Juli tahun 2022, penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*), populasi dalam penelitian ini adalah faktor beragama di desa simonis dan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan informan menggunakan teknik ini tidak semua bisa dijadikan sampel. Sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian seperti kepala desa dan juga tokoh masyarakat di desa, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kua-

litatif. Kualitatif adalah suatu langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan penalaran atau logika yang mendukung dengan batasan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder, data primer yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada informan dengan bertanya langsung kepada pihak yang terkait. Data sekunder yaitu data dari instansi-instansi terkait serta beberapa literatur, data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi serta jumlah penduduk dan luas wilayah yang diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (*field work research*) dan data dari literatur yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut: (a) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, (b) Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai data yang diperlukan. (c) Dokumentasi, yang terkait dalam penelitian ini yaitu pengumpulan foto saat memperoleh informasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Simonis Kec. Aek. Natas Kab. Labuhanbatu Utara

Setelah mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran yang dianut oleh masyarakat tersebut, juga harus diketahui upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam beribadah di desa Simonis. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidupnya berdampingan, masalah agama tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, terlihat dari bagaimana dengan hakikat yang berlaku di masyarakat adalah kehidupan yang beragama akan menjadikan kehidupan yang lebih berwarna dan tampak lebih memudahkan setiap kegiatan. Tercatat dari ±3734 jiwa dari 6 dusun di desa Simonis memiliki identitas agama yang seluruhnya sama yakni hanya menganut satu agama. Dengan kata lain kehidupan beragama di desa Simonis seluruhnya mempercayai agama Islam sebagai kepercayaan, hal ini merupakan suatu keunikan tersendiri mengingat negara Indonesia yang mengakui banyak agama. Namun, ini bukan suatu hal yang baru dan sudah ada sejak dahulu juga secara turun temurun,

seperti dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Simonis mengenai fenomena di desa ini mengenai mengapa desa ini penduduknya seratus persen muslim yaitu: "Sejak berdirinya desa simonis ini memang sudah berpenduduk muslim seluruhnya, namun bukan berarti tidak pernah adanya non-muslim yang tinggal di desa ini. Dari skala seratus persen hanya 0,5 persen saja desa simonis pernah berpenduduk non-muslim, hal ini juga bukan faktor murni melainkan dikarenakan tuntutan pekerjaan, jadi sebagai pendatang di desa ini. Seperti guru-guru yang ditugaskan oleh pemerintah untuk mengajar dan ditempatkan di sekolah-sekolah yang berada di desa ini, dan juga ada buruh tani yang bekerja di perkebunan sekitar desa, maka dari itu kurun waktu tinggal nya pun tidak lama, dikarenakan setelah habis masa penempatan atau masa tugas mereka kembali meninggalkan desa ini, dan karena ini pula jumlahnya juga sedikit kurang lebih hanya ada satu kepala keluarga atau bahkan hanya per-orangan."

Selanjutnya menurut pemaparan kepala desa Simonis faktor lainnya yaitu "Keturunan dan juga perkawinan, dimana desa ini penduduknya secara turun temurun beragama muslim dan juga belum pernah terjadi pernikahan sipil atau pernikahan dengan agama selain islam. Banyak dari mereka yang juga menikah dengan sesama penduduk desa tersebut, jadi ruang lingkup garis keturunan mereka masih di desa tersebut saja. Karena hal itu pula penduduk desa simonis ini masih di domisili oleh penduduk asli desa yang memang lahir dan besar disini. Faktor lain juga dikarenakan seluruh penduduk di desa ini muslim maka aktivitas ibadah serta tempat ibadah pun didominasi oleh agama islam seperti adanya masjid di tiap-tiap dusun, hal ini juga merupakan salah satu faktor dimana jadi kurangnya minat orang non-muslim untuk tinggal berdampingan disini, dikarenakan dianggap minoritas dan juga penduduk disini yang sudah terbiasa hidup berdampingan dengan yang sesama muslim saja. Walaupun penduduk disini mayoritas penduduknya muslim namun masih ada keberagaman budaya dan suku. Terdapat beberapa suku diantaranya batak toba, jawa dan juga batak mandailing, namun sebagian besar didominasi oleh suku batak toba karena memang merupakan penduduk asli desa ini."

2. Kehidupan Sosial Bermasyarakat di Desa Simonis Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara

Suasana kehidupan bersosial masyarakat di desa Simonis terbilang sangat baik dibuktikan dengan terjaganya kerukunan antar sesama masyarakat desa, dari beberapa jenjang usia yang ada di desa Simonis, semuanya terlihat tidak terpecah dan bahkan menjadikan kehidupan bersosial mereka tampak lebih akrab dengan sesama. Di desa Simonis yang terdiri dari 6 dusun ini juga mempunyai denah lokasi yang terkategori desa dengan mempunyai luas wilayah desa sedang, tercatat dengan luas 3.570,98 km² yang dihuni oleh ±3734 manusia ini mempunyai susunan dusun yang lumayan berdekatan hanya saja dusun V yang menjadi dusun terakhir dan berbatasan langsung dengan desa tetangga yaitu desa Sibito. Untuk itu jangkauan bersosial antar masyarakat di desa Simonis tidak terlalu berjauhan, sehingga keakraban lebih mudah tercapai antar sesama masyarakat desa, seperti obrolan yang dilakukan dengan kepala desa juga menuturkan bahwa "Kehidupan bersosial masyarakat di desa Simonis yang dihuni oleh seluruh penduduk yang beragama Muslim ini juga terus menjaga tali persaudaraan agar lebih rekat dan tidak renggang dengan mengadakan pengajian di setiap pekannya juga di setiap dusun. Untuk pengajian laki-laki diadakan di kamis malam, pengajian perempuan diadakan di hari kamis di beberapa dusun dan di hari jumat untuk beberapa dusun lainnya, kegiatan pengajian ini diadakan di lokasi yang bergiliran dari rumah ke rumah sesama penduduk secara bergantian".

Beliau melanjutkan penuturannya bahwa "Frekuensi pertemuan sesama masyarakat jadi lebih sering dan menjadikan koneksi hubungan mereka lebih erat dengan obrolan-obrolan yang menyambung, hal ini juga menjadi kebiasaan yang memang harus dirawat agar ketentraman di lingkungan desa Simonis terus terjaga, dengan penduduk yang seluruhnya muslim ini membuktikan bahwa ajaran agama Islam yang memang mengajarkan tentang kehidupan yang damai dan rukun. Tercatat di desa Simonis tidak pernah mengalami kerusuhan atau kericuhan antar masyarakat yang menyebabkan kerukunan masyarakat terpecah", senada dengan itu, di lain kesempatan dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang berpen-

dapat bahwa “Belum pernah dan mudah-mudahan tidak terjadi kericuhan antar suku atau etnis atau permasalahan keluarga yang mencuat ke permukaan warga desa yang menyebabkan pemicu permasalahan masyarakat desa. Masyarakat desa simonis lebih mengedepankan adat dan budaya sehingga jikalau terjadi konflik internal akan lebih mudah menyelesaikan permasalahannya dan kalau pun ada masalah sesama warga tidak pernah dibawa ke ranah hukum yang bisa memperkeruh suasana kerukunan masyarakat desa. Selain itu dari kegiatan keagamaan akan mempengaruhi pemahaman konteks dalam beragama dan menjadikan pemahaman warga desa jika terjadi permasalahan akan segera dibawakan ke dalam ranah persaudaraan maka masalah itu akan lebih mudah menyelesaikannya”, masyarakat desa Simonis membuktikan bahwa aturan Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah memang layak dilaksanakan dan diikuti karena memang sesuai dengan kaidah kehidupan bermasyarakat, sehingga lebih memelihara kerukunan antar sesama manusia yang akan menjadikan kehidupan lebih damai.

3. Aktivitas Ibadah Masyarakat desa Simonis Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara

Sebagai masyarakat yang menganut ajaran agama Islam tentu menjadi kewajiban adalah menjalankan perintah agama dengan melaksanakan Ibadah, sebagaimana yang telah Allah sebutkan dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat ke 56 “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. Untuk itu sebagai hamba yang percaya kepada-Nya sudah menjadi kewajiban agar melakukan kegiatan beribadah untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya, demikian juga yang dilakukan oleh masyarakat desa Simonis yang rutin melakukan ritual ibadah sebagai upaya untuk mendapatkan kelimpahan Rahmat dari sang penguasa kehidupan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala desa Simonis bertutur bahwa “Masyarakat desa Simonis mempunyai bangunan Masjid di setiap dusun sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah, beberapa kegiatan sering dilakukan di Masjid sebagai pusat ibadah masyarakat seperti shalat wajib, pengajian agama, belajar baca Quran, tilawah Quran, dan sebagainya. Kegiatan yang berbau ibadah ini juga menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan masyarakat, terlebih lagi ketika di

bulan suci Ramadhan masyarakat juga antusias menyambutnya untuk berpuasa sebagai kewajiban dan menambah amal-amalan lainnya dengan semangat”, hal ini menjadikan masyarakat desa Simonis lebih mudah menjalankan ibadah dikarenakan mereka temotivasi atas kegiatan ibadah yang dilakukan sesama warga.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kehidupan beragama di desa Simonis yang seluruhnya menganut agama Islam menjadi sebuah contoh bagi seluruh masyarakat muslim desa lainnya agar mampu lebih menjaga hakikat persaudaraan dilandasi dengan akidah yang sama mampu menjadikan corak kehidupan beragama di desa Simonis tidak keruh dan rusak. Hasil dari penelitian ini menyebutkan di desa Simonis memang seluruh penduduknya beragama muslim, namun pernah di suatu waktu terdapat penduduk yang beragama selain muslim tinggal di desa tersebut tetapi dalam kurun waktu yang singkat dikarenakan hanya pendatang yang bekerja dalam kurun waktu tugas dan penempatannya di desa Simonis. Faktor murni terjadi nya hal ini dikarenakan di desa Simonis masih dihuni oleh penduduk asli yang secara turun temurun beragama islam. Dengan begitu, tidak pernah terjadi kericuhan atau permasalahan antar masyarakat desa yang memicu terjadinya keributan yang berkepanjangan, tentu hal ini didasari oleh konsep persaudaraan mereka yang terbilang sangat baik, jika terjadi permasalahan mereka lebih mengutamakan asas persaudaraan dibanding keegoisan sehingga konflik lebih mudah selesai, disamping itu kegiatan peribadatan masyarakat desa Simonis juga terbilang baik karena masyarakat desa Simonis kompak dalam melaksanakannya. Serta pemahaman keagamaan yang senada jika kebiasaan ibadah itu tetap dilakukan secara berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mungkin jika kegiatan-kegiatan ibadah lainnya lebih giat dilaksanakan maka akan menjadikan masyarakat desa Simonis lebih bertakwa dan menjadikan suasana dalam bermasyarakat lebih utuh serta menjadi kehidupan bermasyarakat yang akan diidam-idamkan oleh setiap muslim ataupun bahkan

non-muslim. Dengan mengadakan lebih banyak pembahasan yang berbau keagamaan dalam setiap perkumpulan akan meningkatkan pengetahuan dan keilmuan tentang keagamaan masyarakat desa Simonis. Berdampingan dengan itu, hendaknya para pemikir, tokoh, ilmuwan, atau orang-orang berpengetahuan lebih luas agar lebih berperan aktif di masyarakat dan mendorong masyarakat untuk mengikuti dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar lebih aktif dalam memelihara kerukunan masyarakat, tentu menjadi hal yang sangat diperhatikan adalah peran pemerintah desa untuk bisa memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar menciptakan kegiatan-kegiatan yang berpotensi untuk meningkatkan kadar keimanan masyarakat dengan tetap memelihara tali persaudaraan yang erat.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Purwanto, N. (2007). Pendidikan Kehidupan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (2).

Al-Quran Surah Adz-Dzariyat: 56

Emilia, P. (2021). Upaya Meminimalisir Kenakalan Siswa Melalui Identifikasi Sebab pada Kelas XI SMA Negeri Woja Kabupaten Dompu Tahun 2018/2019. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 8-19. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i1.19>

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2013. Jakarta: Bumi Aksara

Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23-29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>

Ilham Nasution, Sri. *Pengantar Antropologi Agama*. 2013. Lampung: Harakindo Publishing

Katolani. (2016). Ibadah Ritual dalam Menanamkan Akhlak Remaja, *Interdisciplinary Journal of Communication*, 1 (2).

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2010. Jakarta: Grasindo

Subhan, S. (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 251-258. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>